

BAB I

PENDAHULUAN

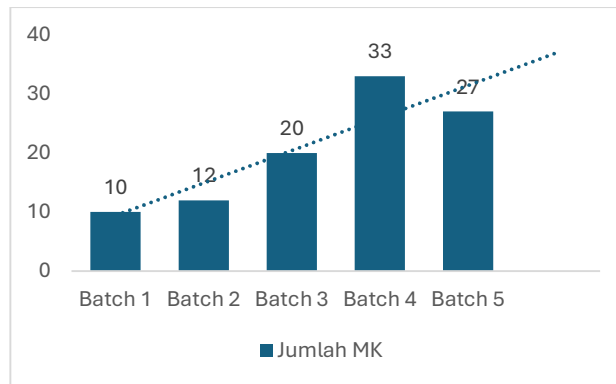
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan teori pembelajaran telah mendorong pergeseran paradigma pendidikan, yaitu dari pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi menjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Pergeseran ini juga mencakup transformasi media pembelajaran yang hanya bersifat presentatif menjadi interaktif, serta proses belajar dari yang terbatas waktu dan tempat menjadi fleksibel yaitu dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Spector 2016, 210). Dalam konteks transformasi tersebut, *Massive Open Online Courses* atau yang sering disingkat dengan MOOC hadir sebagai bentuk integrasi yang signifikan antara teknologi informasi dan pendidikan (Sharov et al. 2021; Zhou et al. 2025).

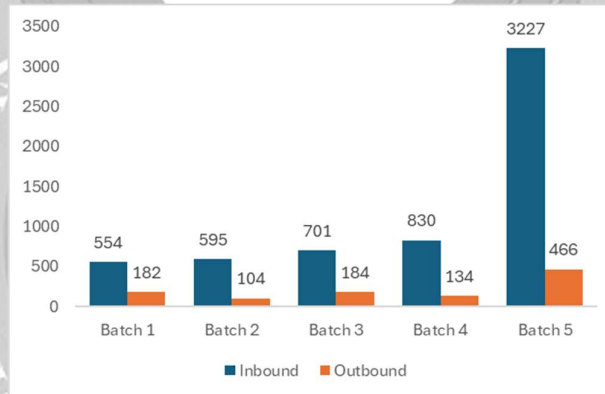
MOOC merupakan salah satu inovasi pendidikan yang berkontribusi dalam mewujudkan kesetaraan akses pendidikan dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Hamdan et al. 2022). Melalui MOOC, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan menyelesaikan serangkaian aktivitas pembelajaran secara mandiri (Castaño-Muñoz & Rodrigues 2021; Eglseer 2023; Junaidi et al. 2020; Löhr et al. 2024). Aktivitas pembelajaran ini bersifat fleksibel dan dapat diakses tanpa adanya batasan waktu, usia, atau lokasi peserta didik (Huang et al. 2023; Purkayastha & Sinha 2021, 2; Wadhani 2023).

Menanggapi hal ini, Universitas Pelita Harapan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi secara terus-menerus menyediakan MOOC sejak Tahun Akademik 2021/2022 melalui kerja sama dengan universitas lainnya dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Jumlah MOOC yang ditawarkan kepada setiap *batch*/angkatan mengalami kenaikan yang berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang mendaftar seperti terlihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2:



Gambar 1.1 Jumlah MOOC



Gambar 1.2 Jumlah Mahasiswa yang Teraftar

Namun, berdasarkan laporan yang diperoleh, persentase penyelesaian MOOC masih tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang terdaftar dalam MOOC tersebut seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laporan Persentase *Success Rate* MOOC

Periode	Inbound Success Rate	Outbound Success Rate
Odd 2021/2022 (<i>batch</i> 1)	18%	42%
Even 2021/2022 (<i>batch</i> 2)	40%	63%
Odd 2022/2023 (<i>batch</i> 3)	33%	47%
Even 2022/2023 (<i>batch</i> 4)	47%	27%
Odd 2023/2024 (<i>batch</i> 5)	55%	23%

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyelesaian MOOC masih menjadi isu yang penting dalam dunia pendidikan. *Completion rate* menjadi salah satu alat ukur ketercapaian *learning outcomes* (Huang et al. 2023; Wang & Wang 2023; Zakaria et al. 2024; Zhou et al. 2025). Meskipun dalam Gambar 1.2 menunjukkan bahwa MOOC dapat menjangkau peserta didik dengan skala yang tinggi, namun tidak menjamin kualitas pengalaman belajar peserta didik (Kim et al. 2021). Menariknya, karakteristik MOOC yang terbuka dan masif menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan peserta didik untuk mengarahkan semua upaya mereka dalam menyelesaikan MOOC.

Berdasarkan survei evaluasi MOOC yang melibatkan 462 peserta didik *batch* pertama hingga kelima, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang sering dialami selama proses pembelajaran. Respon peserta didik dapat dikategorikan menjadi 3 bagian besar yaitu: (1) kendala teknis yang meliputi *website/platform* yang *error*, materi tidak tersedia/tidak dapat diakses, *progress completion check error* dan *link* forum diskusi tidak dapat diakses; (2) kendala akademik yang meliputi soal pada kuis tidak sesuai dengan materi pembelajaran, materi/modul yang tidak berurutan, tidak adanya *handout* yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kunci jawaban pada kuis dalam beberapa modul membingungkan peserta didik; (3) kendala non-akademik meliputi kurangnya manajemen waktu dari peserta didik, kurangnya kemandirian belajar peserta didik, dan kesulitan mencari referensi tambahan.

Berdasarkan hasil *survey* tersebut, diketahui bahwa keterlibatan dan kemandirian belajar (kendala non-akademik) menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat penyelesaian MOOC. Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki keterampilan belajar mandiri yang baik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa

faktor desain instruksional pada MOOC memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan yaitu melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan selaras dengan *assessment* yang ditetapkan.

Sebbag dan Faddouli (2024) berpendapat bahwa melalui peningkatan pedagogi (*quality framework*) dalam MOOC dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memaksimalkan kepuasan peserta didik. Melalui desain instruksional yang baik dalam rancangan MOOC dapat menjamin aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Goopio dan Cheung (2021) mengonfirmasi bahwa desain *course* yang buruk menjadi salah satu penyebab utama tingginya *dropout* dalam MOOCs. Selaras dengan Borrella et al. (2022) yang menekankan pentingnya pengembangan kerangka desain MOOC untuk menciptakan intervensi yang efektif bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kualitas desain MOOC yang baik dapat mencegah peserta didik dari berhenti melaksanakan proses pembelajaran dalam MOOC.

Hal yang dapat diperbaiki oleh institusi adalah mencegah kendala non-teknis dan akademik yang dihadapi oleh peserta didik. Pada kenyataannya, selama ini institusi belum memiliki *framework* atau rubrik yang ditetapkan dalam menilai kualitas desain MOOC sebelum ditawarkan kepada publik. Menanggapi hal tersebut, Quality Matters *rubric* menjadi salah satu pilihan rubrik yang digunakan oleh perguruan tinggi. *Quality matters rubric* sudah digunakan oleh beberapa institusi untuk memastikan kualitas rancangan MOOC dalam meningkatkan keterlibatan, kemandirian dan penyelesaian MOOC (Gaston & Lynch 2018; Gregory et al. 2020; Lowenthal & Hodges 2015; Murillo & Jones 2020).

Berdasarkan *practical gap* yang ditemukan mengenai MOOC pada institusi pendidikan tinggi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan**

Antara Kualitas Desain *Massive Open Online Courses*, Kemandirian Belajar, dan Keterlibatan Dengan Ketercapaian *Learning Outcomes*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Kualitas Desain MOOC berdasarkan *Quality Matters Rubric*, kemandirian dan keterlibatan dengan ketercapaian *learning outcomes* oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan atau rekomendasi terhadap tahap pengembangan MOOC dan peningkatan kualitas pengalaman belajar *online* peserta didik di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah pada bagian sebelumnya, maka berikut ini beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus pada penelitian ini:

- 1) MOOC menjadi salah satu program kompetensi mikro yang dapat diikuti oleh peserta didik dalam memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang berdampak pada jumlah mata kuliah yang ditawarkan bertambah setiap tahun akademik.
- 2) Berdasarkan laporan hasil pembelajaran daring, kuantitas peserta didik yang terdaftar dalam MOOC tidak berbanding lurus dengan tingkat penyelesaian MOOC yaitu kurang dari 60%.
- 3) Tingkat penyelesaian MOOC menjadi salah satu alat ukur ketercapaian *learning objectives* yang sudah ditetapkan.
- 4) Berdasarkan survei evaluasi pembelajaran daring pada angkatan 1-5, ditemukan bahwa rendahnya keterlibatan dan kemandirian belajar berkontribusi pada rendahnya persentase penyelesaian MOOC.
- 5) Semakin banyaknya MOOC yang ditawarkan oleh berbagai institusi pendidikan, maka semakin tinggi kebutuhan akan penjaminan mutu desain

MOOC untuk memastikan proses pembelajaran daring yang berkualitas.

- 6) Institusi akan mengadopsi QM *Rubric* menjadi salah satu standar penjaminan mutu pembelajaran daring yaitu menilai kualitas desain MOOC sebelum ditawarkan untuk publik. Sehingga, dibutuhkan pengetahuan awal mengenai persepsi peserta didik tentang kualitas MOOC yang sedang diikuti.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yang akan diteliti adalah peserta yang masih aktif dan dapat mengakses *platform* pembelajaran daring.
- 2) Penelitian ini berfokus pada evaluasi kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric*, kemandirian belajar, keterlibatan peserta didik, dan ketercapaian *learning outcomes*.
- 3) Evaluasi kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* menggunakan *specific review strands form QM Higher Education rubric seventh edition* dengan menggunakan komponen penilaian yang esensi (3 *point*).
- 4) Kemandirian belajar, keterlibatan peserta didik, dan ketercapaian *learning outcomes* akan diukur berdasarkan kuesioner dan *learning analytics* pada *dashboard* LMS sebagai data pendukung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam enam pertanyaan berikut ini:

- 1) Apakah kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*?
- 2) Apakah kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik?
- 3) Apakah kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran?
- 4) Apakah kemandirian belajar peserta didik berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*?
- 5) Apakah keterlibatan peserta didik berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*?
- 6) Apakah kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric*, keterlibatan, kemandirian belajar peserta didik berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bahwa kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*.
- 2) Untuk menganalisis bahwa kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik.
- 3) Untuk menganalisis bahwa kualitas desain MOOC yang dinilai berdasarkan QM *rubric* berpengaruh pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Untuk menganalisis bahwa kemandirian belajar peserta didik berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*.
- 5) Untuk menganalisis bahwa keterlibatan peserta didik berpengaruh pada

ketercapaian *learning outcomes*.

- 6) Untuk menganalisis hubungan antara kualitas desain MOOC berdasarkan QM *rubric*, kemandirian belajar, dan keterlibatan peserta didik dengan ketercapaian *learning outcomes*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian berikutnya yang menganalisis tentang penjaminan mutu proses pembelajaran daring dapat menggunakan temuan dalam penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk melihat bagaimana kualitas desain MOOC berdasarkan *Quality Matters rubric*, kemandirian belajar, keterlibatan peserta didik berpengaruh pada ketercapaian *learning outcomes*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara praktis kepada instruktur, *design instructional*, dan pemangku kepentingan pada institusi pendidikan penyedia MOOC di berbagai *platform* pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana merancang MOOC berdasarkan *Quality Matters Rubric* dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar, keterlibatan dan ketercapaian *learning outcomes*.

1.7 Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah ini disajikan secara sistematis dalam lima bab untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur pemikiran dan hasil penelitian.

Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan dari hubungan antara kualitas MOOC berdasarkan QM *Rubric*, Kemandirian Belajar dan Keterlibatan, dengan Ketercapaian *Learning Outcomes*. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian mengenai pengukuran ketercapaian *learning outcomes* oleh peserta didik yang mengikuti MOOC yang dapat diakses secara terbuka dan masif.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tinjauan teoretis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi: (1) konsep dan indikator kualitas desain MOOC berdasarkan Quality Matters *Rubric*, (2) konsep kemandirian belajar, (3) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran daring atau dalam MOOC, dan (4) pengukuran ketercapaian *learning outcomes*. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan, yaitu *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kualitas desain MOOC, kemandirian belajar, keterlibatan, dan ketercapaian *learning outcomes* secara simultan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data berdasarkan temuan dari kuesioner dan *learning analytics*. Penjelasan mencakup hasil analisis deskriptif, pengujian model struktural, serta interpretasi hubungan antarvariabel laten. Selanjutnya, dibahas keterkaitan antara hasil temuan dengan teori dan studi sebelumnya, serta implikasi terhadap pengembangan MOOC di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian dan keterbatasan penelitian juga akan dijabarkan dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, menjelaskan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian, serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan desain MOOC yang lebih efektif untuk membantu peserta didik dalam mencapai *learning outcomes* dalam MOOC. Saran untuk penelitian lanjutan juga disampaikan pada bagian ini dengan memperhatikan batasan-batasan penelitian yang diperoleh secara langsung dari penelitian.

